

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol.2, No. 3, 2024, 471-482

Copyright © 2024, Destin Siti Nur Haliza, et.al DOI:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>.

Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Vokal & Huruf Konsonan melalui media *Flash Card* mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Jajar Tunggal III Surabaya

Destin Siti Nur Haliza

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jawa Timur Indonesia

Email: ppg.destinhaliza97230@program.belajar.id

Abstract:

This study aims to analyze the impact of using flashcard media on improving the reading skills of first-grade students at SDN Jajar Tunggal III. The low reading skills of first-grade students, as indicated by data showing that 10 out of 29 students still experience reading difficulties, serve as the background for this research. The method used in this study is classroom action research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, interviews, and reading tests before and after the use of flashcard media. The research results show that the use of flashcards is effective in improving students' reading skills, especially in recognizing vowels and consonants. Flashcards containing images and text help students more easily recognize and remember letters, increase their learning interest, and motivate them in the learning process. In conclusion, the use of flashcards can be an effective solution in early reading instruction for lower-grade students, particularly in first grade.

Keywords: *Reading Skills, Flashcard Media, First Grade, Reading Instruction, Elementary Education.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flashcard terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN Jajar Tunggal III. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas 1 yang ditunjukkan oleh data bahwa 10 dari 29 siswa masih mengalami kesulitan membaca menjadi latar belakang penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan. Flashcard yang berisi gambar dan teks membantu siswa lebih mudah mengenal dan mengingat huruf, meningkatkan minat belajar, dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan flashcard dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran membaca awal bagi siswa kelas rendah, terutama kelas 1.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca; Media Flashcard; Kelas 1; Pembelajaran Membaca; Pendidikan Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang biasa dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pada hal ini pendidika bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Dalam hal ini siswa perlu diberi bimbingan dalam setiap perubahan untuk proses menuju pendewasaannya. (Rusdinal, 2019). Pada UU no 20 tahun 2004 yang menyebutkan tentang sistem pendidika Indonesia yang berdampak positif bagi mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Nurul, 2015) menulis, membaca dan berhitung adalah menjadi suatu perhatian dan kegiatan yang di prioritaskan di sekolah dasar, khususnya pada kelas 1. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga memainkan peran penting seperti perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa yang membantu siswa dapat meraih kesuksesan di semua bidang studi. Diharapkan bahasa Indonesia sebagai dasar dalam memahami siswa dalam meningkatkan kemampuan analitis dan imajinatif. Membaca merupakan cara untuk mencari sebuah arti pada setiap tulisan.

Dalam hal ini lambang dari bunyi bahasa diubah menjadi sebuah tulisan atau huruf dalam sebuah komunikasi tulis. Sebuah modifikasi ini di bentuk dan diajarkan pada tingkatan membaa awal. Hal ini terjadi pada masa anak-anak yaitu pada saat awal pembelajaran di sekolah. Hal ini yang sekolah bangun dan kembangkan selama bertahun-tahun berikutnya (Harianto, 2020). Usia kelas 1 sd berada pada rentang usia 5-7 tahun menurut Piaget (Syah, 2009), Pada usia tersebut anak-anak masuk pada tahap pra operasional. Menurut (Djiwandono, 2002) berpendapat bahwa anak usia dini, memiliki pikiran yang egosentris dan berpusat. Kemampuan berbahasa pada anak dimiliki oleh anak usia dini 6 tahun dengan menulis huruf dengan ketepatan dan minat dari huruf kecil sampai huruf besar (Allen, 2010). Melalui penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk huruf merupakan sebuah tahap dimana siswa memahami sebuah hubungan nama dan bentuk huruf yang sesuai. Keterampilan dalam membaca dapat diperoleh dari berbagai cara akan tetapi pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa juga berperan dalam pengembangan pengetahuan serta sebagai alat komunikasi bagi masyarakat, Hal ini juga bisa menjadikan sebagai identitas budaya bagi setiap individu (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Pada tahap belajar membaca di sekolah, kelancaran dan ketepatan membaca siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan media dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Membaca merupakan proses yang kompleks yang mencakup tidak hanya melafalkan sebuah tulisan tetapi juga aktivitas visual seperti menerjemahkan symbol tertulis ke dalam kata-kata dalam memahami serta mengenal sebuah kata. Menurut (Ghazali, 2010) membaca dapat didefinisikan sebagai proses sebuah pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis karena dimulai dengan memahami bagian-bagian terkecil dari sebuah teks, seperti huruf, suku kata dan kata. Dengan demikian seseorang hanya dapat memahami bagian-bagian terkecil dan kemudian merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat. Menurut (Johnson, 2008) membaca merupakan sebuah proses menggunakan teks untuk menciptakan sebuah makna. Seseorang mampu membaca menggunakan teks secara efektif berarti mereka telah memahami dan mengenal maknanya, sehingga mereka dapat membacanya dengan lancar. Pendapat lain juga dikatakan

Untuk dapat membuat ketrampilan membaca menjadi lebih mudah bagi siswa, proses pembelajaran membaca di kelas rendah dilakukan dengan berbagai metode, teknik, dan media yang menarik serta juga menyenangkan. Siswa kelas rendah seperti pada kelas 1 lebih biasanya lebih senang belajar jika menggunakan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran menggunakan media akan lebih bermakna bagi siswa. Media pembelajaran tersebut dapat mempertinggi sebuah proses pembelajaran (Sudjana, 2010). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Jajar Tunggal III pada tanggal 07 Agustus 2024 sampai 14 Agustus 2024 bahwa secara umum ketrampilan membaca siswa kelas 1 masih rendah, hal ini menunjukkan dari 10 dari 29 siswa masi menunjukkan kesulitan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan membaca siswa kelas 1 masi belum 100% membaca dengan baik. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas 1 SDN Jajar Tunggal III adalah penggunaan media yang tidak tepat saat mengajar, pembelajaran yang tetap terpusat pada guru sehingga siswa tidak berkembang dan kurang menarik yang mengakibatkan siswa tampak tidak antusias dan tidak semangat untuk belajar. Hal ini juga mengakibatkan siswa dengan ketrampilan membaca rendah akan menghadapi kesulitan dan tantangan di kelas tinggi karena materi pelajaran yang diajarkan lebih kompleks dan hampir semua mata pelajaran membutuhkan ketrampilan membaca.

Berdasarkan analisis terhadap situasi tersebut, terdapat masalah mendasar terhadap ketrampilan membaca bagi siswa SDN Jajar Tunggal III dan harus dilakukan penggunaan media yang dapat digunakan sebagai solusi yakni penggunaan *Flashcard* ialah sebuah kartu yang dapat digunakan pada saat guru mengajar di dalam kelas. Kartu *flashcard* ini bertuliskan

huruf *alfabeth* dan menampilkan sebuah gambar. Kartu tersebut mudah dibawa, mudah diingat dan praktis. Diharapkan bahwa adanya gambar-gambar pada *flashcard* akan membuat siswa tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, ini akan membantu siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Siswa di sekolah dasar (SD) memiliki beberapa jenis penggolongan membaca yang berbeda yang disesuaikan dengan kelasnya yakni kelas rendah atau kelas tinggi.

Menurut (Supriyadi, 1992) jenis pembelajaran membaca di sekolah dasar didasarkan pada topic bahasan yang diajarkan. Membaca permulaan diajarkan di kelas 1 dan II termasuk dalam membaca teknik dengan adanya penekanan yang lebih besar pada upaya guru untuk membuat siswa lebih "melek huruf". Membaca pemahaman diajarkan di kelas III hingga VI termasuk dalam membaca teknis. Menurut (Akhadiyah, 1992) dalam membaca yang diajarkan pada kelas 1 dan 2 adalah melakukan penekanan kemampuan dasar membaca. Dalam hal ini siswa diminta untuk menguasai kemampuan ini agar nantinya siswa dapat menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Kesimpulan dari konsep ini adalah bahwa siswa kelas 1 dan kelas 2 diharuskan untuk mengenali, melafalkan atau menyuarakan dengan benar huruf. Suku kata pada setiap kata. Terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan saat membaca permulaan menurut (Tarigan, 2008) aspek dalam teknis membaca adalah termasuk sebagai sebuah pemahaman bentuk huruf, pemahaman unsur linguistic (fenomena, kata, frase, klausa dan kalimat) dan pemahaman adanya hubungan antara huruf dan bunyi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa elemen ketrampilan membaca permulaan berkaitan dengan pemahaman huruf, unsur linguistic, dan hubungan antara huruf dan bunyi. Agar siswa kelas 1 mendapatkan hasil yang optimal ketika membaca peran orang tua dan guru di sekolah harus memberikan dukungan serta bimbingan yang intens.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan bimbingan orang dewasa yang belajar dengan menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak terlihat, memahami arti kata, dan mengenali bunyi dan berbicara tentangnya dengan orang-orang di sekitar mereka sebelum mereka belajar membaca di sekolah. Jika pengajaran membaca permulaan dilakukan dengan benar, hasilnya dapat maksimal. Kosakata yang memiliki lebih banyak pengalaman membaca akan mudah berkembang. Sebagai bagian dari proses berpikir, di mana siswa mencoba dalam memahami sebuah teks, membuat kesimpulan atau mengaitkan simbol-simbol tertulis dengan suara yang bermakna, seorang guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat lebih

memahami sebuah teks dengan benar. Pada akhirnya setiap pembelajaran diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal membaca. Berdasarkan pendapat yang ada tentang elemen membaca, dapat disimpulkan bahwa beberapa elemen penting terlibat dalam proses membaca, siswa memperhatikan bacaan dan dapat mengenal dan membedakan huruf, dapat menghubungkan simbol tertulis ke bunyi yang bermakna serta dapat membaca dengan tepat (suku, kata, frasa dan kalimat) dan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran.

(Sudjana, N. & Rivai, A., 2010) disebutkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Pendapat (Arsyad, A., 2013) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang diberikan guru terhadap siswa. Selain itu media pembelajaran juga dapat memberika pengalaman belajar kepada siswa, meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan indera. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu. Media pembelajara juga dapat meningkatkan perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga dapat mengatasi keterbatasan indera. Salah satu media yang bisa di gunakan adalah dengan menggunakan *Flashcard* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar membaca.

Menurut pendapat (Arsyad, A., 2013) *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa ke hal-hal yang terkait dengan gambar tersebut. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar dan tulisan sehingga siswa mudah memahami tulisan dengan menggunakannya. Media ini juga dapat meningkatkan perhatiann siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. *Flashcard* adalah kartu yang berisikan gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dapat membantu guru menyampaikan sebuah materi. Dalam kasus ini materinya bisa juga berkaitan dengan ketrampilan membaca dan media yang digunakan adalah kartu huruf dan kartu kata. Pendapat lain (Satriana, 2013) *flashcard* adalah media visual yang terdiri dari kartu dan gambar yang berkaitan dengan topik. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, selain

memiliki kelebihan media *flashcard* juga memiliki kelemahan, menurut (Susilana, R. & Riyana, C., 2007) kelemahan *flashcard* adalah hanya dapat digunakan untuk kelompok atau siswa yang kurang dari 30 orang. Yang berarti bahwa *flashcard* tidak cocok untuk kelas yang berisikan banyak siswa. Tetapi ada penelitian sebelumnya mengenai Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, oleh Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum (2017) dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media *flashcard* lebih mempermudah serta menyampaikan pesan pembelajaran untuk mengenal huruf melalui pengalaman yang bermakna. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siswa kelas 1 SDN Jajar Tunggal III menggunakan permainan kartu bergambar (*flashcard*) untuk meningkatkan ketrampilan membaca huruf vokal & huruf konsonan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dimaksudkan adalah untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah siswa menemukan masalahnya. Menurut (Mulyatiningsih, E., 2011) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengamati perubahan perilaku, selama tindakan dan komponen yang menentukan keberhasilan atau kegagalan tindakan. Jika hasil dari tindakan kurang memuaskan maka akan dicoba lagi dan seterusnya sampai berhasil.

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model siklus menurut (Kemmis & Taggart., 1992) dimana suatu tindakan dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), Pengamatan (*observation*) dan refleksi merupakan sebuah komponen dari setiap siklus. Perencanaan yang sudah direvisi, tindakan dan pengamatan dan refleksi adalah sebagai langkah berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek yang ada pada dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Jajar Tunggal III Surabaya. Adapun siswanya berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jajar Tunggal III kecamatan Wiyung Kota Surabaya.

Sekolah ini merupakan sekolah yang maju dengan beragam perangkat yang mendukung. Sekolah ini dipilih karena ditemukannya permasalahan tentang rendahnya keterampilan membaca pada sekolah tersebut.

Rencana Tindakan Kelas

Menurut model penelitian tindakan menurut (Kemmis & Taggart., 1992) , rancangan tindakan terdiri dari beberapa komponen: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, yaitu melakukan pengamatan kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas; menyamakan persepsi dan merancang rencana tindakan; merancang skenario pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran; membuat media yang diperlukan; membuat lembar observasi dan soal tes praktik membaca; dan merancang skenario pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, sebenarnya bersamaan dengan tahap pengamatan. Saat tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada tahap refleksi, meninjau kembali dengan mengevaluasi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis refleksi kemudian digunakan untuk menentukan apakah pelaksanaan tindakan masih diperlukan atau tidak.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes unjuk kerja atau praktik membaca permulaan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi, soal tes unjuk kerja dan lembar penilaian membaca.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik deksriptif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif. Adapun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor max

Hasil perhitungan kemudian dianalisis dan digabungkan ke dalam lima tingkatan, yaitu 0%–20% kurang, 21%–40% kurang, 41%–60% cukup, 61%–80% cukup, dan 81%–100% cukup. Peningkatan keterampilan membaca awal siswa dan mencapai nilai rata-rata sebesar 75% adalah target atau indikator keberhasilan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Jajar Tunggal III, maka diperoleh data untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan keterampilan membaca huruf vocal dan huruf konsonan pada siswa kelas 1 SDN Jajar Tunggal III.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 dengan tema membaca huruf vokal dan huruf konsonan. Pada pertemuan pertama guru belum maksimal Karena guru belum terbiasa menggunakan media flashcard dalam pembelajaran pada pertemuan pertama, guru tidak melakukan pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa, mereka masih merasa canggung saat belajar karena mereka belum pernah menggunakan media flashcard untuk belajar. Hasil dari pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 09 Agustus 2024 menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa. Guru mulai memahami cara mengajar menggunakan media flashcard dan siswa mulai melakukan aktivitas yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses belajar membaca awal. Pertemuan kedua berjalan sesuai rencana. Siswa dan guru sudah terbiasa menggunakan kartu flash dalam pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Siklus 1

No	Observasi	Skor Rata-Rata Siklus 1	Persentase (%)
1	Siswa	78,9%	73%
2	Guru	11,1%	77,4%

Hasil siklus I belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan, menurut hasil observasi selama pembelajaran. Hasil tes praktik membaca permulaan pasti akan dipengaruhi oleh kegagalan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Tes praktik membaca awal siklus I dilakukan dua kali. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Praktik Membaca Siklus I

No	Aspek	Skor
1	Ketepatan	51
2	Kelancaran	53
3	Kejelasan	50
	Mean	51,33
	Presentase	73%

Berdasarkan data hasil tes praktik membaca permulaan pada siklus I ialah, bahwa nilai tes masih belum optimal. Pada aspek ketepatan nilai skornya hanya mencapai 51, aspek kelancaran meningkat menjadi 53, dan aspek kejelasan meningkat menjadi 50. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 73% dari semua skor tersebut dan termasuk dalam kategori baik. Hasil siklus I, di sisi lain, tidak ideal dan tidak mencapai indikator keberhasilan. Siswa terus merasa kartu *flashcard* terlalu kecil dan tidak cukup waktu, dan penggunaan media *flashcard* untuk membaca klasik tidak efektif karena beberapa siswa hanya teriak tanpa makna dan hanya ikut teriak. Ini adalah alasan mengapa pembelajarannya tidak berhasil. Akibatnya, siklus kedua melanjutkan tindakan dan pembelajaran harus diperbaiki. Untuk menyelesaikan masalah yang ada, dibuat perubahan dengan membuat kartu flash lebih besar dari yang ada saat ini. Selanjutnya, diberikan saran kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan waktu mereka, dan pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard*.

Siklus II

Siklus kedua melibatkan dua pertemuan. Siklus kedua pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus pertama. Guru menerapkan rencana pembelajaran yang diperbarui berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, menanggapi pertanyaan siswa, dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas siswa pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Tabel 3 menunjukkan hasil observasi siswa dan guru.

Guru Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Siklus 1

No	Observasi	Skor Rata-Rata Siklus 1	Persentase (%)
1	Siswa	96,6%	90,2%
2	Guru	17,4	93%

Siklus kedua melibatkan dua pertemuan. Siklus kedua pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus pertama. Guru menerapkan rencana pembelajaran yang diperbarui berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, menanggapi pertanyaan siswa, dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas siswa pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Tes Praktik Membaca Siklus II

No	Aspek	Skor
1	Ketepatan	65
2	Kelancaran	64
3	Kejelasan	67
	Mean	65,3%
	Persentase	90,7%

Berdasarkan data hasil tes praktik membaca permulaan pada siklus II tersebut, bahwa nilai hasil tes sudah mencapai indikator. Dibandingkan dengan sebelumnya, skor nilai semua aspek keterampilan membaca permulaan telah meningkat. Skor untuk aspek ketepatan meningkat menjadi 67, skor untuk aspek kelancaran meningkat menjadi 64, dan skor untuk aspek kejelasan meningkat menjadi 65. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah 90,7%, yang termasuk dalam kategori baik sekali dari semua skor tersebut.

Berdasarkan temuan dari Siklus II, penggunaan kartu *flashcard* dapat membuat siswa senang belajar. Siswa yang belajar membaca permulaan terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan dua siklus dan seluruh diskusi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media flashcard dapat membantu siswa kelas I SDN Jajar Tunggal III meningkatkan kemampuan membaca mereka pada awalnya. Pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73% dan termasuk dalam kategori baik; namun, hasil ini masih belum optimal, sehingga siswa harus melanjutkan ke siklus kedua dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 90,7% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan telah dipenuhi .

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. d. (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Allen, E. &. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, S. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghazali, A. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan* , 8.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa* . Bandung : Rosda.
- Johnson, A. (2008). *Teaching reading and writting*. New York: Lanham: Rowman & Littlefield.
- Kemmis & Taggart. (1992). *The action research planner*. Geelong: Deakin University Press., 10.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurul, H. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1-15.
- Rusdinal, F. M. (2019). pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 1-6.
- Santrock, J. (2012). *Life span development*. New York: McGraw.Hill.
- Satriana, A. (2013). Meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan 1 sampai 5 melalui media flashcard bagi siswa tuna grahita sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 14.

Sudjana, N. &. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Supriyadi, d. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Susilana, R. & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.